

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rencana dan Desain Penelitian

3.1.1 Rencana Penelitian

3.1.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jatihurip, yang beralamat di Kamp. Perumnas Jatihurip blok 6, Jatihurip, Kec. Sumedang Utara, Kab. Sumedang Prov. Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya:

- 1) Disambut dengan baiknya penulis untuk melakukan penelitian di SDN Jatihurip ini, tidak seperti di sekolah dasar yang terletak di daerah perkotaan yang cenderung merasa terganggu dengan kedatangan mahasiswa yang melakukan observasi atau penelitian.
- 2) Menurut kepala sekolah, SDN Jatihurip ini belum ada yang melakukan observasi atau melakukan penelitian yang dilakukan mahasiswa selama dua tahun terakhir, serta permasalahan yang terdapat di SDN Jatihurip sesuai dengan konsentrasi yang peneliti tempuh, yaitu IPS dan permasalahan yang ditemukan di SD adalah terkait membaca peta.

Adapun guru di SDN Jatihurip ini berjumlah 16 orang, dengan rincian guru kelas berjumlah 12 orang, guru PAI sebanyak dua orang, guru olahraga sebanyak dua orang.

3.1.1.2 Waktu Penelitian

Rencana Penelitian ini akan dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Adapun secara lebih rinci mengenai waktu pelaksanaan ini yaitu sebagai berikut

Tabel 3.1
Tabel Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan 2018-2019																				
		Desember			Januari			Februari			Maret			April			Mei					
1.	Penyusunan Proposal	█	█	█	█	█	█															
2.	Seminar Proposal							█														
3.	Revisi Proposal	█	█	█	█	█	█															
4.	Pembuatan Instrumen		█	█	█	█	█	█														
5.	Perizinan	█																				
6.	Uji Coba Instrumen															█	█	█	█			
7.	Penelitian																				█	█
8.	Penulisan				█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█

3.1.1.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas 5B SDN Jatihurip, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, terdiri dari 18 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

Tabel 3.2
Daftar Nama Siswa Kelas V B SDN Jatihurip

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	
		L	P
1	Aisyah N. S.		✓
2	Alya Widia Rubianti		✓
3	Aulya Azalia M.		✓
4	Aqiela E. L.		✓
5	Azahra Salsa D.		✓

Riswanto Mandala, 2019

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI MEMBACA PETA

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	
		L	P
6	Dadan Juanda	✓	
7	Daliilah M. S. M. L. M.		✓
8	Davina M. P.		✓
9	Farel A. F.	✓	
10	Firli Apryaeni P. D.		✓
11	Ikhsan Mukkamil	✓	
12	Keysha Julyanti		✓
13	Keisya M.		✓
14	Kristian A. N.	✓	
15	Mayaasin N. Z.		✓
16	M. Farrel	✓	
17	M. Puji M.	✓	
18	M. Luthfi	✓	
19	Novia Wulansari		✓
20	Pajar Budiman	✓	
21	Ridwan A.	✓	
22	Reyhan G.	✓	
23	Rizwan H.	✓	
24	Silvia Porsesiani		✓
25	Saripudin	✓	
26	Sinar E.		✓
27	Suci Ratna E.		✓
28	Syabila Noer Julian		✓
29	Soviani R.		✓
30	Widya Rahma W.		✓
Jumlah		12	18
Jumlah Keseluruhan		30	

Adapun alasan peneliti memilih kelas 5B SDN Jatihurip ini sebagai subjek penelitian karena pada saat pencarian data awal, ternyata di kelas tersebut ditemukan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada materi membaca peta yang terdapat pada tema 1 subtema 1. Hal ini terlihat pada masih adanya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah itu sebesar 71. Dari 30 siswa, hanya 3 siswa yang tuntas dan 27

lainnya belum tuntas. Jadi, hanya 10% dari jumlah keseluruhan siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

3.1.2 Metode dan Desain Penelitian

3.1.2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Di mana penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi kelas yang belum ideal ke arah hasil yang lebih optimal. Penelitian ini dilakukan karena ditemukannya suatu masalah. Menurut Arikunto, dkk (2015, hlm. 194) PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam PTK diperoleh dari persepsi/renungan seorang peneliti.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Di mana penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi kelas yang belum ideal ke arah hasil yang lebih optimal. Penelitian ini dilakukan karena ditemukannya suatu masalah. Menurut Arifin (2011) ada beberapa para ahli yang mengemukakan mengenai PTK, yaitu:

- 1) Dave Ebbutt 1993 menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu studi percobaan yang sistematis untuk memperbaiki praktik pendidikan dengan melibatkan kelompok partisipan (guru) melalui tindakan pembelajaran dan refleksi mereka sebagai akibat dari tindakan tersebut.
- 2) Rapoport 1970 menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas digunakan untuk membantu seseorang mengatasi masalah-masalah praktis dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan social science secara klaboratif sesuai dengan norma atau aturan yang disepakati.

- 3) Hopkins 1993 menyatakan bahwa, penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk perubahan dan perbaikan yang dilakukan di ruang kelas dan penelitian yang menggabungkan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, yaitu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi dengan melibatkan diri dalam proses perbaikan.

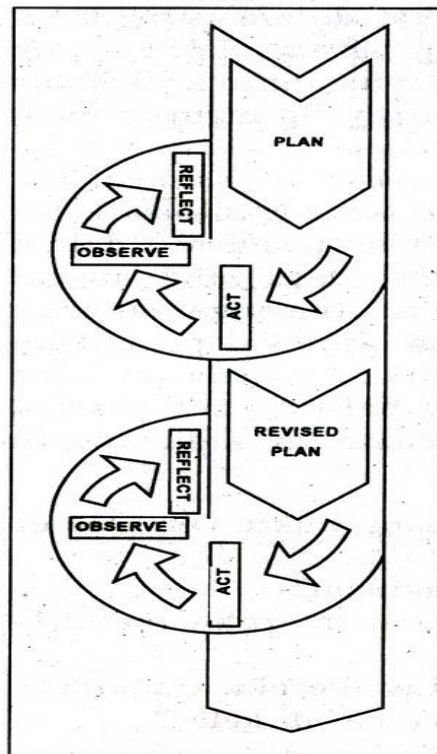
Sehingga dapat disimpulkan dari beberapa pernyataan tersebut bahwa maksud dari PTK itu sendiri pada intinya yaitu suatu proses penyelidikan ilmiah dalam bentuk refleksi diri yang melibatkan guru dalam situasi pendidikan dan bertujuan untuk memperbaiki pemahaman mengenai pembelajaran atau praktik pendidikan.

Pada metode penelitian tindakan ini menggunakan pengolahan data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah multi-metode di dalam satu fokus yang dikendalikan oleh masalah yang diteliti. Penggunaan multi-metode atau disebut juga dengan sebutan triangulasi, mencerminkan suatu upaya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan utuh mengenai suatu fenomena. Triangulasi merupakan suatu alternatif untuk pembuktian. (Arifin, 2011, hlm 141).

Oleh karena itu penelitian ini lebih diarahkan untuk memahami permasalahan yang di dapat di kelas yang kemudian diperbaiki agar mencapai hasil yang lebih ideal.

3.1.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas yang akan diterapkan dalam penelitian ini memiliki empat tahapan, sebagaimana dirumuskan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Hanifah, 2014, hlm. 17) yaitu *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).



Gambar 3.1
Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart
(Hopkins, 2011:92)

a. *Planning* (Rencana) Penelitian Tindakan kelas

Planning atau rencana merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh guru sebelum melakukan suatu pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini bertujuan untuk memiliki alternatif hal-hal yang mungkin saja tidak terduga sehingga kita dapat mengatasi masalah tersebut. Menurut Suhardjono (dalam Hanifah, 2014, hlm. 18) menyatakan bahwa “Tahapan ini menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan”. Sehingga pada tahapan perencanaan ini diharapkan untuk memikirkan hal-hal terkait pembelajaran dan berbagai antisipasinya dengan matang.

b. *Action* (tindakan) Penelitian Tindakan Kelas

Tindakan merupakan implementasi dari tahap perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki model yang sedang dilakukan. Pelaksanaan tindakan ini dimulai dari proses pembelajaran yang sudah direncanakan pada RPP hingga penggunaan instrumen.

c. *Observation* (Pengamatan) Penelitian tindakan Kelas

Kegiatan pengamatan dilakukan mulai dari proses hingga hasil tindakan yang telah dilaksanakan atau dengan kata lain tahapan ini waktunya bersamaan dengan tahap tindakan. Pengamatan ini berfungsi untuk melihat pengaruh dari tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Kemudian hasil pengamatan tersebut diolah pada tahap refleksi.

d. *Reflection* (Refleksi) Penelitian Tindakan Kelas

Refleksi dilakukan untuk mengetahui hal apa saja yang masih kurang untuk diperbaiki pada pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Dengan kata lain tahap refleksi ini memerlukan waktu tidak hanya satu kali pertemuan saja sebagai planning untuk dilakukakn pada siklus selanjutnya hingga target tercapai.

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas berbentuk siklus. Banyaknya siklus dalam penelitian tergantung pada tingkat pencapaian target yang diinginkan oleh peneliti. Apabila dalam penelitian sudah mencapai target yang ditentukan, maka siklus pun berhenti. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan empat siklus penelitian diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilakukan beberapa langkah perencanaan, dimulai dengan peneliti mengidentifikasi masalah, mengumpulkan studi pustaka atau literatur yang berkaitan dengan model pendekatan saintifik, kemampuan komunikasi, pemilihan dan penetapan topik bahan ajar,

pengembangan bahan ajar, pemilihan metode dan desain penelitian, menyusun instrumen, mengurus perizinan penelitian, mengunjungi sekolah tempat penelitian dan meminta izin penelitian, dan melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran sekaligus berdiskusi dengan guru kelas yang akan dijadikan kelas penelitian, serta meminta data nilai IPS peserta didik untuk pengelompokkan peserta didik.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan tahapan untuk memperoleh data berupa data kuantitatif. Kegiatan awal yang dilakukan adalah pemberian pretes terhadap tes hasil belajar peserta didik dalam penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan. Meskipun penelitian ini berupa PTK, tetap diadakan *pretest* karena tidak jelasnya soal evaluasi yang digunakan guru untuk mengevaluasi hasil belajar. Tahapan selanjutnya yaitu memberikan tes akhir yaitu postes kepada kelas yang telah dilaksanakannya pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Selanjutnya, untuk mendapatkan pendapat dan respon dari peserta didik tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan, maka dilakukanlah wawancara kepada setiap peserta didik secara berkelompok.

3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua keperluan yang terjadi ketika pelaksanaan tindakan berlangsung. Dalam proses pengamatan hal-hal yang perlu untuk dicatat oleh peneliti yaitu proses dari tindakan, dampak dari tindakan, lingkungan serta hambatan yang terjadi selama pembelajaran. Pada kegiatan observasi peneliti dapat dibantu oleh teman sejawat untuk membantu mengamati segala perubahan kinerja pembelajaran dari pelaksanaan tindakan. Kemudian hasil observasi dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan tindakan dengan penerapan pendekatan saintifik dengan subjek pengamatannya yaitu siswa kelas V B SDN Jatihurip.

4. Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap akhir dari penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hanifah (2014, hlm. 21) bahwa "...setelah data terkumpul dari tahap sebelumnya yaitu tahap pelaksanaan dan observasi, guru sebagai peneliti melakukan refleksi terhadap kinerjanya dengan refleksi yang akurat dan diperoleh masukan yang berharga bagi penentuan langkah selanjutnya". Dengan demikian data yang diperoleh dari tahapan sebelumnya pada tahap ini kemudian terjadi kegiatan menganalisis, menafsirkan, menjelaskan dan menyimpulkan agar dapat diketahui pelaksanaan tindakan tersebut telah mencapai target yang telah direncanakan atau masih memerlukan perbaikan sampai mencapai target hasil.

3.3 Pengumpulan Data

Instrumen penelitian tindakan kelas adalah semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran (Arikunto, dkk., 2015, hlm. 85). Adapun untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan Pendekatan Saintifik ini, penulis menggunakan beberapa instrumen seperti Pedoman wawancara, Pedoman Observasi dan tes.

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak antara pewawancara dan narasumber untuk memperoleh informasi. Pedoman wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang kesulitan dan kesan-kesan yang diperoleh siswa dan guru ketika pelaksanaan penelitian tindakan kelas, Hanifah (2014, hlm. 62).

Kegiatan wawancara ini mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden baik itu dicatat atau direkam. Begitupun pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara secara langsung kepada narasumber atau subjek yang diteliti yaitu guru kelas V B dan siswa SDN Jatihurip. Pedoman wawancara ini berisi mengenai bagaimana pemahaman siswa dalam memahami materi membaca peta.

2. Pedoman Observasi

Observasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data di mana peneliti mengamati kegiatan, keadaan objek yang ditelitinya secara langsung. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan S. Margono (dalam Zuriyah, 2007, hlm. 173) bahwa “Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan secara langsung terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa”.

Observasi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu observasi terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru. Observasi aktivitas siswa dan kinerja guru dilakukan oleh observer. Adapun aspek yang diamati dari kinerja guru dan aktivitas siswa mencakup observasi terhadap kinerja guru terutama difokuskan kepada proses pelaksanaan pembelajaran dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

3. Tes Hasil Belajar

Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar dari pembelajaran yang telah dilakukan maka diperlukan suatu alat ukur yaitu tes. Menurut Amir Daien Indra Kusuma (dalam Hanifah, 2014, hlm. 69) mengemukakan bahwa Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.

Pada penelitian tindakan kelas ini tes dijadikan sebagai alat untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dan melihat apakah tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman siswa atau tidak.

3.4 Teknik Pengolahan Data

3.4.1 Pengolahan Data

Teknik pengolahan data pada penelitian tindakan kelas terbagi menjadi dua, yaitu data proses dan hasil. Data proses yaitu pedoman wawancara, observasi, dan tes hasil belajar. Sedangkan data hasilnya adalah penilaian hasil belajar siswa.

3.4.1.1 Pengolahan Data Proses

Data proses terbagi menjadi data wawancara, observasi kinerja guru dan aktivitas siswa. Data diolah dengan memberikan penilaian terhadap aspek-aspek yang menjadi indikator dalam pembelajaran.

3.4.1.1.1 Kinerja Guru

Untuk menilai kinerja guru dalam mengajar, aspek yang dinilai antara lain adalah dari kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan guru dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun aspek yang harus dinilai sudah tercantum dalam pedoman observasi kinerja guru

a. Perencanaan

Teknik pengloahan data untuk kinerja guru dalam perencanaan melalui pendekatan kuantitatif. Data diperoleh dari lembar observasi perencanaan dalam penelitian. Data yang diperoleh ditafsirkan melalui pencapaian indikator dari setiap aspeknya. Dalam lembar observasi perencanaan skor makasimalnya adalah tiga. Data hasil observasi yang telah dianalisis tersebut diolah ke dalam bentuk persentase untuk menginterpretasikan sesuai dengan persentase yang diperoleh untuk sebagai gambaran keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Rumus yang digunakan addalah rumus penilaian menurut Purwanto (2012, hlm. 102-103)

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan

NP : Nilai persentase yang dicari

R : skor perolehan

SM : skor maksimal ideal

Riswanto Mandala, 2019

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI MEMBACA PETA

100 : bilangan tetap untuk menentukan persentase

b. Pelaksanaan

Dalam pengolahan lembar observasi pelaksanaan, teknisnya tidak berbeda jauh dengan perencanaan. Teknik pengolahan data untuk kinerja guru dalam pelaksanaan diperoleh ketika pelaksanaan pembelajaran.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan

NP : Nilai persentase yang dicari

R : skor perolehan

SM : skor maksimal ideal

100 : bilangan tetap untuk menentukan persentase

Data yang diperoleh melalui instrumen ini ditetapkan suatu kriteria daya capai terhadap indikator yang telah ditentukan. berikut adalah kriteria pencapaian indikatornya.

Tabel 3.3

Kriteria Pencapaian Indikator

Rentang Penilaian	Kriteria Penilaian
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang
0%-20%	Sangat Kurang

3.4.1.1.2 Aktivitas Siswa

Pada aktivitas siswa, aspek yang dinilai yaitu aspek keaktifan, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Adapun pengolahan pedoman observasi aktivitas siswa semua keterangan yang diperoleh dari setiap aspek diproses dengan akhir pengolahan berupa persentase.

a. Aspek keaktifan

- 1) Memberi contoh konteks yang berkaitan dengan dunia nyata siswa

- 2) Mengajukan pendapat, pertanyaan dan sanggahan sesuai dengan konteksnya
 - 3) Terlibat langsung dalam beragam kegiatan pembelajaran secara interaktif
- b. Aspek Tanggung Jawab
- 1) Menunjukkan sikap kerjasama dalam kelompok.
 - 2) Mengerjakan tugas dengan baik dalam kelompok.
 - 3) Memberi dorongan kepada teman kelompok untuk berpartisipasi aktif.
- c. Aspek Kedisiplinan
- 1) Bertutur kata dengan bahasa yang baik.
 - 2) Pakaian yang sopan dan rapi.
 - 3) Mematuhi peraturan yang berlaku

Keterangan

Diisi dengan memberi tanda cek (✓) untuk

Skor 3 : Apabila semua indikator muncul

Skor 2 : Apabila 2 indikator muncul

Skor 1 : Apabila 1 indikator muncul

Skor 0 : Apabila tidak ada indikator muncul

Rentang tafsiran aktivitas siswa

8-9 : Baik Sekali

6-7 : Baik

4-5 : Cukup

2-3 : Kurang

0-1 : Kurang Sekali

Secara individual seorang siswa dikatakan berhasil dalam aktivitasnya ketika mencapai kriteria “baik”. Adapun target keberhasilan aktivitas siswa secara keseluruhan 90% mencapai kriteria “baik sekali”.

Riswanto Mandala, 2019

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI MEMBACA PETA

3.4.1.1.3 Teknik Pengolahan Data Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui informasi mengenai situasi di dalam kelas. Wawancara dilaksanakan ketika selesai melaksanakan pembelajaran yang ditujukan kepada guru dan siswa kelas V-B SDN Jatihutip. Teknik pengolahan data wawancara menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan cara menganalisis data hasil wawancara kemudian dideskripsikan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Arikunto (2015, hlm. 101) menyatakan bahwa penyajian data dari wawancara berupa rangkaian kalimat.

3.4.1.2 Pengolahan Data Hasil

Teknik pengolahan data hasil belajar siswa yang berupa tes tertulis secara individu. Soal tes terdiri dari 15 butir soal, 10 soal pilihan banyak dan 5 soal isian

Untuk menentukan nilai akhir belajar yang diperoleh masing-masing siswa dapat menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal (20)}} \times 100$$

Langkah selanjutnya untuk menghitung rata-rata kelas digunakan rumus

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

Kemudian untuk menghitung persentasi ketercapaian hasil belajar digunakan rumus

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang memenuhi KKM}}{\text{Jumlah Seluruh siswa}} \times 100$$

KKM yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah adalah 70.

3.5 Validitas Data

Validitas menjadi suatu bagian terpenting dalam sebuah evaluasi. Berikut akan dijelaskan bentuk-bentuk validasi data dalam penelitian tindakan kelas menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2009 hlm. 168-171) yaitu sebagai berikut:

1. *Member check*
2. *Triangulasi*
3. Saturasi
4. Eksplanasi Saingan
5. *Audit trail*

Riswanto Mandala, 2019

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI MEMBACA PETA

6. *Expert Opinion*

7. *Key Respondents Review*

Dari beberapa bentuk validasi data yang mengacu pada pendapat Hopkin, penelitian ini menggunakan bentuk validasi data yaitu:

1. *Member Check*

Member check merupakan salah satu bentuk validasi data yang meninjau atau memeriksa kembali keterangan/informasi yang diperoleh selama observasi dan wawancara. *Member check* dilakukan untuk mengemukakan hasil perolehan sementara untuk memperoleh tanggapan, pendapat baik dari guru ataupun siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran sehingga diperoleh data yang akurat (Hanifah, 2014, hlm. 82). Misalnya data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan angket dicek kembali untuk mengetahui keabsahan dan kebenaran informasi atau keterangan yang diperoleh. Dalam penelitian ini, kegiatan *member check* dilakukan dengan cara mengkonfirmasi guru kelas V-B dan siswa kelas V-B SDN Jatihurip melalui diskusi akhir tindakan.

2. *Triangulasi*

Triangulasi digunakan untuk memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang membandingkan dengan hasil orang lain. Maksudnya dalam hal ini yaitu antara guru/mitra peneliti dan peneliti yang hadir dan menyaksikan pembelajaran di kelas V-B SDN Jatihurip

3. *Expert Opinion*

Expert Opinion adalah bentuk validasi data dengan memvalidkan data kepada para pakar atau dosen pembimbing untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan dapat dipertanggungjawabkan.